

YOGYAKARTA CONFERENCE OUTCOME 2026

RUMUSAN, REKOMENDASI & PERNYATAAN

KONFERENSI AUDITOR INTERNAL (KAI) 2026

Governance 5.0: Redefining Board Oversight and Internal Audit in a Digital-First Era

Yogyakarta, 8–9 Juli 2026

PENDAHULUAN

Dengan menghaturkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, **Konferensi Auditor Internal (KAI) Tahun 2026 yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA) pada tanggal 8–9 Juli 2026 di Yogyakarta** telah berlangsung dengan baik melalui penyampaian *keynote speech, general session, panel discussion, one-on-one discussion*, serta pertukaran gagasan antara regulator, Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Auditor Internal, akademisi, praktisi, dan berbagai pemangku kepentingan.

Konferensi ini diselenggarakan pada saat dunia sedang mengalami perubahan yang sangat cepat akibat perkembangan Artificial Intelligence, transformasi digital, meningkatnya ancaman keamanan siber, fragmentasi geopolitik global, serta meningkatnya tuntutan terhadap transparansi, akuntabilitas, dan kualitas tata kelola organisasi.

Peserta konferensi menyimpulkan bahwa tantangan terbesar organisasi pada masa depan **bukan semata-mata bagaimana menguasai teknologi, melainkan bagaimana memastikan teknologi digunakan secara bertanggung jawab melalui tata kelola yang baik, kepemimpinan yang berintegritas, serta pengambilan keputusan yang akuntabel.**

Oleh karena itu, peserta konferensi bersepakat bahwa **kepercayaan (trust)** harus menjadi tujuan utama tata kelola organisasi pada era digital.

RUMUSAN HASIL KONFERENSI

Pertama

Perubahan Lingkungan Strategis Global

Peserta konferensi memahami bahwa *Artificial Intelligence* (Kecerdasan Buatan), digitalisasi, keamanan siber, perubahan geopolitik, perubahan model bisnis, serta meningkatnya ekspektasi masyarakat **telah mengubah secara fundamental cara organisasi menciptakan nilai, mengelola risiko, mengambil keputusan, dan mempertanggungjawabkan kinerjanya** kepada para pemangku kepentingan.

Organisasi tidak lagi menghadapi perubahan yang bersifat bertahap, tetapi menghadapi perubahan yang berlangsung cepat, saling terhubung, dan makin rumit (kompleks).

Kedua

Paradigma Baru Tata Kelola

Peserta konferensi berpendapat bahwa tata kelola organisasi harus berevolusi mengikuti perubahan tersebut.

Governansi tidak lagi cukup berorientasi pada kepatuhan terhadap peraturan, tetapi harus mampu memberikan wawasan strategis, mengantisipasi risiko masa depan, memperkuat kualitas pengambilan keputusan, serta menciptakan nilai yang berkelanjutan.

Transformasi digital bukan lagi sekadar proyek teknologi informasi, tetapi telah menjadi bagian integral dari strategi organisasi dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi, serta seluruh jajaran manajemen.

Ketiga

Implementasi *Global Internal Audit Standards (GIAS)*

Peserta konferensi meyakini bahwa peran Internal Audit makin strategis dalam mendukung keberhasilan organisasi. Sejalan dengan implementasi *Global Internal Audit Standards (GIAS)*, auditor internal tidak lagi hanya memberikan *assurance* atas kepatuhan, tetapi juga menghasilkan *insight*, *foresight*, dan *strategic advice* melalui *continuous auditing*, *continuous assurance*, pemanfaatan *advanced analytics*, serta penguatan *digital trust* dan *cyber resilience* untuk mendukung terwujudnya *Governance 5.0*.

Keempat

Etika sebagai Fondasi Tata Kelola

Peserta konferensi menegaskan bahwa kemajuan teknologi harus selalu diimbangi dengan penguatan etika, integritas, transparansi, akuntabilitas, independensi, dan penghormatan terhadap nilai-nilai kemanusiaan.

Artificial Intelligence harus digunakan secara bertanggung jawab, dapat dipertanggungjawabkan, dapat diaudit, dan tetap menempatkan manusia sebagai pengambil keputusan akhir. Budaya integritas merupakan fondasi utama dalam membangun organisasi yang dipercaya.

Kelima

Transformasi Peran Dewan Komisaris, Direksi dan Internal Audit

Peserta konferensi meyakini bahwa Dewan Komisaris, Direksi, dan Internal Audit memiliki peran yang semakin strategis dalam menghadapi era digital.

Board dituntut memperkuat pengawasan terhadap *Artificial Intelligence*, keamanan siber, pengelolaan data, risiko strategis, dan keberlanjutan organisasi.

Internal Audit tidak lagi hanya memberikan *assurance* atas kepatuhan, tetapi berkembang menjadi mitra strategis yang memberikan ***assurance, insight, foresight***, serta mendukung pengambilan keputusan melalui *continuous auditing, continuous assurance*, dan pemanfaatan teknologi digital.

Keenam

Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan

Peserta konferensi berpandangan bahwa kualitas tata kelola sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan dan kualitas pengambilan keputusan.

Penerapan prinsip *Business Judgment Rule*, didukung oleh informasi yang andal, tata kelola yang baik, pengelolaan risiko yang efektif, serta integritas para pemimpin organisasi merupakan fondasi bagi terciptanya keputusan yang akuntabel, berorientasi jangka panjang, dan mampu menciptakan nilai yang berkelanjutan. Peserta konferensi berpandangan bahwa dalam rangka

memberikan kepastian hukum dan kepastian bisnis, **memandang perlu pembentukan lembaga independent atau Dewan/Badan Advokasi Business Judgement Rule** (seperti Badan Arbitrase Nasional/BANI) yang berfungsi memberikan kajian, pendapat profesional, advokasi, dan penyelesaian sengketa sehingga tercipta keadilan bisnis, kepastian bagi pengambil keputusan yang beritikad baik, serta iklim investasi yang lebih kondusif.

Ketujuh

Governance 5.0 sebagai Arah Baru Tata Kelola Indonesia

Berdasarkan seluruh pembahasan yang berkembang selama konferensi, peserta bersepakat bahwa Indonesia perlu mengembangkan **Governance 5.0**, yaitu paradigma tata kelola yang: berpusat pada manusia (human-centered); memanfaatkan teknologi dan *Artificial Intelligence* secara bertanggung jawab; menjunjung tinggi etika, integritas, dan akuntabilitas; memperkuat pengawasan Dewan berbasis risiko, data, dan teknologi; memperkuat manajemen risiko, keamanan siber, dan *digital trust*; mengembangkan *continuous assurance*; memperkuat kolaborasi melalui *Three Lines Model*; menciptakan nilai jangka panjang; meningkatkan daya saing organisasi dan bangsa; membangun kepercayaan publik sebagai fondasi keberlanjutan.

REKOMENDASI KONFERENSI

Konferensi Auditor Internal Tahun 2026 merekomendasikan kepada seluruh pemangku kepentingan untuk:

1. Pemerintah Republik Indonesia

Mengembangkan **National Governance 5.0 Framework** sebagai arah transformasi tata kelola sektor publik dan dunia usaha Indonesia.

2. Regulator

Menyusun kebijakan yang memperkuat *AI Governance*, *Cyber Governance*, *Data Governance*, dan *Digital Trust*, sekaligus memberikan kepastian hukum terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan dengan itikad baik.

3. Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit

Memperkuat kapasitas *Board Oversight* terhadap *Artificial Intelligence*, keamanan siber, risiko strategis, pengelolaan data, dan keberlanjutan organisasi. menjadikan tata Kelola organisasi

4. Dunia Usaha

a, inovasi, budaya integritas, dan transformasi digital sebagai satu kesatuan strategi untuk meningkatkan daya saing organisasi.

5. Internal Audit

Mereposisi fungsi Internal Audit sebagai mitra strategis organisasi melalui pengembangan kompetensi *Artificial Intelligence*, *data analytics*, *cyber assurance*, *continuous assurance*, dan *strategic foresight*.

6. Perguruan Tinggi dan Asosiasi Profesi

Mengembangkan kurikulum, penelitian, sertifikasi, dan pendidikan berkelanjutan yang mendukung lahirnya pemimpin dan Auditor Internal yang siap menghadapi era *Governance 5.0*.

7. Seluruh Pemangku Kepentingan

Memperkuat kolaborasi lintas profesi dan lintas sektor untuk membangun ekosistem tata kelola Indonesia yang adaptif, berintegritas, inovatif, dan dipercaya masyarakat.

PENUTUP

Konferensi Auditor Internal Tahun 2026 meyakini bahwa keberhasilan organisasi pada era **Artificial Intelligence** tidak lagi hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang dimiliki, tetapi oleh kemampuan organisasi membangun **kepercayaan** melalui tata kelola yang baik, kepemimpinan yang berintegritas, pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, serta budaya organisasi yang menjunjung tinggi etika.

Dengan semangat kolaborasi seluruh pemangku kepentingan, Konferensi Auditor Internal Tahun 2026 mengajak seluruh organisasi di Indonesia menjadikan **Governance 5.0** sebagai arah transformasi menuju organisasi yang adaptif, tangguh, berdaya saing, dan dipercaya.

Rumusan dan Rekomendasi ini menjadi dasar bagi setiap pemangku kepentingan untuk menindak lanjuti dan diharapkan menjadi referensi bagi Pemerintah, regulator, dunia usaha, perguruan tinggi, asosiasi profesi, serta seluruh organisasi dalam memperkuat praktik tata kelola Indonesia di era digital.

PERNYATAAN KONFERENSI

"Kami meyakini bahwa teknologi tanpa tata kelola akan meningkatkan risiko. Tata kelola tanpa etika akan kehilangan kepercayaan. Dan kepercayaan adalah fondasi utama keberlanjutan organisasi. Oleh karena itu, kami berkomitmen mendorong Governance 5.0 sebagai paradigma baru tata kelola Indonesia di era Artificial Intelligence demi terwujudnya organisasi yang berintegritas, berdaya saing, dan dipercaya."

Yogyakarta, 9 Juli 2026

Atas nama Peserta Konferensi Auditor Internal (KAI) 2026